



Enha Water: Air Mineral Kemasan sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren di Bengkalis, Riau

Muhammad Ashsubli*

Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, Indonesia

*Penulis korespondensi: muhammadashsubli@gmail.com¹

Abstract. *This study examines Enha Water, a bottled mineral water business developed as an economic empowerment strategy based on Islamic boarding schools (pesantren) in Bengkalis Regency, Riau Province. The background of this research stems from the importance of the economic independence of Islamic boarding schools (pesantren) as Islamic educational institutions that play a role not only in religious development but also in strengthening the community's economy. The research method used was a qualitative case study approach. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and documentation with the boarding school administrators, students, and related parties involved in the Enha Water business management. The results indicate that Enha Water's existence has significantly contributed to increasing the boarding school's income, creating jobs for students and the surrounding community, and fostering an entrepreneurial spirit based on Islamic values. Furthermore, this business also serves as a practical learning tool for students in economics and business management. Challenges faced include limited capital, marketing distribution, and competition with similar products. This study concludes that Enha Water has the potential to become a model for sustainable Islamic boarding school economic empowerment if supported by professional management, product innovation, and synergy with various stakeholders.*

Keywords: *Bengkalis; Bottled Mineral Water; Economic Empowerment; Islamic Boarding Schools; Islamic Entrepreneurship*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji Enha Water, sebuah usaha air mineral dalam kemasan yang dikembangkan sebagai strategi pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya kemandirian ekonomi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berperan dalam pembinaan keagamaan, tetapi juga dalam penguatan ekonomi umat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola pesantren, santri, serta pihak terkait dalam pengelolaan usaha Enha Water. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Enha Water mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan pesantren, penciptaan lapangan kerja bagi santri dan masyarakat sekitar, serta penumbuhan jiwa kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, usaha ini juga menjadi media pembelajaran praktis bagi santri dalam bidang ekonomi dan manajemen usaha. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan modal, distribusi pemasaran, dan persaingan dengan produk sejenis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Enha Water berpotensi menjadi model pemberdayaan ekonomi pesantren yang berkelanjutan apabila didukung oleh manajemen profesional, inovasi produk, dan sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Kata kunci: Air Mineral Kemasan; Bengkalis; Kewirausahaan Islam; Pemberdayaan Ekonomi; Pesantren

1. PENDAHULUAN

Pesantren di Indonesia bukan sekedar Lembaga Pendidikan keagamaan, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi. Pesantren diharapkan mampu membangun kemandirian ekonomi yang dapat memberikan manfaat -keseluruh lapisan masyarakat, mulai dari menciptakan lapangan kerja, menghadirkan produk unggulan, hingga memberdayakan jaringan warung lokal dan UMKM sekitar. Visi ini sangat relevan dengan transformasi peran pesantren era digital. Kontribusi ekonmi menjadi landasan kompetitif dan kebermanfaatan. (Wardiyanto, 2025)

Realita menunjukan bahwasanya masih banyak pesantren yang belum mampu mewujudkan kemandirian ekonomi. Usaha produktif yang dijalankan umumnya hanya untuk memenuhi kebutuhan internal pesantren, belum mampu sampai pada tahap menciptakan lapangan pekerjaan dan memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar pesantren. Keuntungan yang didapatkan dari usaha tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan operasional pesantren secara menyeluruh. Akhirnya, ketergantungan pesantren kepada para donator dan pihak luar masih sangat lekat. Salah satu usaha yang bisa ditawarkan dalam meningkatkan ekonomi pesantren adalah unit usaha air minum dalam kemasan.

Usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan dan menjanjikan secara ekonomi. Menurut Polwa Gunna sebagai Alumni pesantren bahwa model dalam pengembangan usaha ini yang dijalankan Pondok Modern Nurul Hidayah kecamatan bantan kabupaten bengkalis propinsi Riau yang air minum dalam kemasannya diberi nama Enha Water. Berdasarkan data Enha Water mampu memproduksi 15.000 kotak kemasan gelas dalam sebulan dengan omzet Rp250.000.000-Rp300.000.000. dengan laba 70% difungsikan untuk kebutuhan dan operasional pesantren seperti, konsumsi santri, listrik, fasilitas pesantren dan sebagainya, dan 30% dialokasikan untuk kesejahteraan guru dan gaji pegawai. unit usaha Enha Water menyerap 17 karyawan, delapan diantaranya pengurus pesantren dan Sembilan masyarakat sekitar. Unit usaha ini juga sudah bekerja sama kurang lebih 400 warung dan UMKM di kecamatan bantan dan kecamatan bengkalis. (HasilObservasi, 2024)

Data ini menunjukan Enha Water bukan hanya hadir untuk meningkatkan perekonomian pesantren tetapi juga memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Dan mampu ikut serta dalam pemutaran ekonmi di daerah tersebut, Melalui aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi EnhaWater. Pesantren berperan sebagai motor penggerak ekonomi yang melibatkan santri, pelaku usaha kecil, dan masryakat sekitar dalam satu usaha yang saling menguntungkan. Hal ini menjadi sebuah landasan yang layak untuk dikembangkan dalam bidang pemberdayaan di lingkungan pesantren, melalui kreasi, inovasi, dan kolaborasi strategis antara pesantren, santri, serta masyarakat dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan pemikiran sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam karya tulis ilmiah yang akan membahas tentang pengembangan kewirusahaan melalui unit usaha air minum dalam kemasan yang denganya diharapkan tidak hanya membangun perekonomian pesantren tapi juga memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar pesantren. Melalui pendekatan deskriptif, kualitatif, Tulisan ini diharapkan dapat

menjadi wawasan dan inovasi bagi pesantren lain dalam meningkatkan perekonomian pesantren melalui air minum dalam kemasan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan Ekonomi dan Air Mineral Kemasan; Suatu Tinjauan Teoritis

Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan proses meningkatkan kemampuan individu dan kelompok untuk mengendalikan sumber daya, mengambil keputusan, serta menentukan arah kehidupannya secara mandiri. Zimmerman menjelaskan bahwa pemberdayaan mencakup tiga komponen utama: *sense of control*, *critical awareness*, dan *participation*, yang menjadi indikator bagi masyarakat untuk berdaya secara social dan ekonomi. (Suryani dkk, 2025)

Secara ideal, pesantren di Indonesia berperan sebagai pusat transformasi social dan kemandirian ekonomi umat. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat Pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen pembangunan ekonomi berbasis nilai-nilai islam seperti *ta'awun*, (tolong-menolong), dan *maslahah* (kemashalatan). Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren menjadi manifestasi nyata dari *dakwah bil hal*, yakni dakwah yang melalui karya produktif yang menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kemandirian finansial. Konsep ideal ini sejalan dengan prinsip ekonomi islam yang menempatkan keadilan dan keseimbangan sebagai pilar dalam mengelola sumber sumber daya ekonomi secara berdaya dan beretika. (T.A. Saputra, 2023)

Faktanya, Sebagian besar pesantren masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimilikinya. Minimnya manajerial, keterbatasan akses, dan lemahnya jaringan pemasaran menyebabkan program ekonomi pesantren tidak berjalan secara berkelanjutan. Kesenjangan antara kondisi ideal dan faktual ini muncul akibat belum maksimalnya integrasi antara Pendidikan kewirausahaan dengan praktik ekonomi yang kuat secara struktur. Dampaknya, pesantren kurang mandiri, sehingga kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat belum maksimal. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian Dalimunthe yang menegaskan bahwa efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren bergantung pada kemampuan pesantren dalam mengembangkan unit usaha secara sistematis dan sesuai prinsip ekonomi islam. (A.L. Chamidi dkk, 2023)

Air Mineral Kemasan

Konsep islam menjelaskan bahwa air adalah Amanah dan sumber kehidupan yang harus digunakan untuk kesejahteraan Bersama. Prinsip *al-milkiyyah al-'ammah* menyatakan bahwa

air merupakan hak milik umum. Sehingga pengelolaannya seharusnya menjamin keadilan akses dan keberlanjutan lingkungan. Usaha air minum dalam kemasan (AMDK) di lingkungan pesantren idealnya tidak hanya berorientasi profit namun juga mencerminkan tanggung jawab sosial, menyediakan air yang berkualitas sekaligus memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. (Y. Rusidan dkk, 2023)

Namun secara faktual, pengelolaan usaha air minum di pesantren masih menghadapi kendala pada aspek teknologi, modal, dan tata Kelola lingkungan. Tidak sedikit yang belum menerapkan prinsip masalah secara konsisten, misalnya dalam pengelolaan limbah atau efesiensi penggunaan sumber daya air. Ini terjadi karena lemahnya kesadaran ekologis dan kurangnya pendampingan teknis yang memadai. Akibatnya, aktivitas produksi air minum berpotensi hanya menjadi proyek ekonomi sesaat tanpa keberlanjutan sosioial dan ekologis. Penelitian Chellep (2022) menemukan bahwa usaha AMDK berbasis pesantren dapat mencapai *maslahah* al-hajjiyah apabila dikelola secara etis dan berorientasi keberlanjutan, menghasilkan manfaat ekonomi sekaligus sosial bagi pesantren dan masyarakat sekitar.

Untuk menjembatani kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi faktual dalam pemberdayaan ekonomi serta usaha air minum di pesantren, diperlukan strategi integratif berbasis *ekopreneurship* Islam. Pendekatan ini menggabungkan nilai spiritual, social, dan ekonomi, dengan berfokus pada efesiensi sumber daya dan berkelanjutan lingkungan. Pendidikan kewirausahaan santri perlu diperkuat melalui pelatihan praktis dan kolaborasi dengan Lembaga ekonomi syariah, disertai manajemen profesional dalam pengelolaan unit usaha air minum. Dengan demikian, pesantren dapat bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi yang bukan saja mandiri secara finansial, tetapi juga memberikan dampak social dan ekologis yang berkelanjutan. (D. Iriani dkk, 2021)

Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren Perspektif Islam

Pemberdayaan ekonomi dalam perspektif Islam merupakan ikhtiar untuk membangun kemandirian Lembaga Pendidikan keagamaan melalui prinsip-prinsip ekonomi syariah yang berpijak pada nilai keadilan (al-‘adl), tolong menolong (at-ta’awun), dan kemashalatan (al-maslahah). (R. Yuliana dkk, 2022)

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan spiritual, tetapi juga sebagai pusat penguatan ekonomi umat berbasis nilai moral dan social islam. Artinya, kemandirian ekonomi pesantren bukan semata demi keuntungan materi, melainkan bagian integral dari misi dakwah dan pemberdayaan umat agar mandiri, berdaya, serta berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.

Pandangan Islam jika dilirik al-Qur'an surah ar-rad ayat 11, maka ayat ini menggaris bawahi doktrin transformasi sosial yang berakar dari esensi insani. Tuhan tidak akan mengkonversi takdir suatu komunitas menuju prosperitas tanpa adanya kesadaran intrinsik, determinasi, dan inisiatif proaktif dari mereka yang mengaktualisasi perbaikan pada tataran etika, moralitas, dan kualitas eksistensi. Interpretasi ini mengindikasikan bahwa nomenklatur perubahan yang autentik mesti diawasi dari dimensi moralitas dan spiritualitas, yang selanjutnya akan mentranslasikan signifikasi pada dimensi sosial dan ekonomis. (Shihab, 2002)

Penjelasan tentang ayat sebelumnya dari dua tafsir di atas mengandung esensi yang selaras. Yakni dimana transformasi sosial suatu komunitas berasal dari mereka sendiri, jika ada motivasi dan kesadaran kolektif untuk berubah menuju kondisi yang lebih baik akan menemukan jalan perubahan. Prinsip ini sejalan dengan pemberdayaan ekonomi di pesantren. Jika pesantren tersebut memiliki komitmen dan kesadaran institusional untuk mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan para santri turut merasakan manfaat nyata dari aktivitas kewirausahaan melalui produk air minum dalam kemasan.

Pemberdayaan ekonomi pesantren perspektif islam seharusnya berakar pada kesadaran mendalam bahwa perubahan dan keberkahan tidak akan tercapai tanpa usaha dan niat yang sungguh-sungguh dalam diri komunitas itu sendiri, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 bahwa Allah tidak akan mengubah Nasib suatu kaum kecuali kaum tersebut berupaya memperbaiki dirinya. Ditambah dalam perintah dalam Q.S At-Taubah ayat 105 yang menegaskan pentingnya amal nyata dan kerja keras yang tidak hanya dinilai oleh Allah, tetapi juga oleh Rasul dan kaum mukminin. Ayat ini juga menyatakan bahwa usaha ekonomi harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan ketulusan. Ketika pesantren memahami bahwa setiap ikhtiar mereka dalam membangun kemandirian ekonomi adalah bagian dari ibadah serta tanggung jawab moral, maka pemberdayaan ekonomi akan menjadi fondasi yang kuat untuk transformasi sosial yang berkelanjutan, yang bukan hanya menyejahterakan Lembaga tetapi juga memberi dampak positif luas bagi umat dan masyarakat sekitar secara adil dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipeoleh untuk memahami secara mendalam mengenai penegolaan Enha Water sebagai unit usaha air mineral kemasan dalam upaya pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren

di Bengkalis Provinsi Riau. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali secara komprehensif fenomena sosial-ekonomi yang terjadi dalam konteks nyata dan spesifik (Yin, 2018).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di pesantren pengelola usaha Enha Water yang berlokasi di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Subjek penelitian meliputi:

- a. Pimpinan pesantren,
- b. Pengelola usaha Enha Water,
- c. Santri yang terlibat dalam kegiatan produksi dan distribusi
- d. Masyarakat sekitar yang berinteraksi langsung.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi dan keterlibatan langsung dalam aktivitas usaha (Sugiyono, 2022).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

- a. Wawancara mendalam, untuk memperoleh informasi terkait latar belakang pendirian usaha, sistem pengelolaan, dampak ekonomi, serta tantangan yang dihadapi.
- b. Observasi, untuk mengamati secara langsung proses produksi, manajemen usaha, dan keterlibatan santri dalam kegiatan ekonomi pesantren.
- c. Dokumentasi, berupa arsip pesantren, laporan keuangan sederhana, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Kombinasi ketiga teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan. Pertama, Reduksi data, yaitu memilah dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, Penyajian data, dalam bentuk deskriptif naratif, dan ketiga Penarikan kesimpulan, dengan menginterpretasikan temuan penelitian secara sistematis. Model analisis ini merujuk pada konsep analisis interaktif Miles dan Huberman (2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Kewirausahaan Air Minum dalam Kemasan

Pemberdayaan ekonomi dilingkungan pesantren menjadi krusial untuk menstabilkan kondisi finansial serta mengantarkan independensi institusional. Melalui pembentukan unit-unit dan peningkatan kapabilitas kewirausahaan, pondok pesantren dapat mengurangi ketergantungan terhadap donasi dan menguatkan daya saingnya. Inisiatif ini juga

berkontribusi pada pengembangan ekosistem ekonomi syariah yang memberikan keuntungan timbal balik bagi pesantren dan masyarakat sekitar dalam jangka Panjang. (Irham Fahmi, 2013)

Kewirausahaan dalam industri air minum dalam kemasan, sebagaimana dicontohkan oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bengkalis dengan Enha Water. Merepresentasikan manifestasi inovasi ekonomi di lingkungan pesantren yang berpotensi menjadi teladan ditingkat nasional. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bengkalis telah secara berkelanjutan mengelola produksi air minum dalam kemasan sejak tahun 2022 hingga saat ini.

Produk Enha Water tidak hanya berfungsi untuk memenuhi permintaan pasar terhadap air minum jernih dan steril, tetapi juga menjadi simbol kemandirian ekonomi pesantren yang menyelaraskan dimensi Pendidikan bagi santri, penanaman nilai-nilai kewirausahaan, serta kontribusi positif bagi masyarakat. Prestasi dan ketekunan pesantren Nurul Hidayah dalam pengembangan distribusi, dan pemeliharaan standar kualitas produk Enha Water menggaris bawahi kapasitas pesantren untuk berperan sebagai motor penggerak inovasi, ekonomi, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi institusi pesantren lain dalam mengembangkan unit bisnis adaptif, profesional, dan lestari

Kemitraan antara Enha Water pesantren dan umat merupakan kunci keberhasilan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. Dengan menggandeng koperasi santri, toko-toko lokal, serta kelompok UMKM sekitar pesantren, Enha Water mampu memperluas jaringan distribusi dan menciptakan ekosistem bisnis yang inklusif. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pemasaran produk tetapi juga memperkuat hubungan sosial, memacu partisipasi aktif masyarakat, dan menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya mendukung usaha pesantren demi kemashalatan bersama.

Pentingnya membina suatu kewirausahaan air minum, yang dicontohkan Enha Water, merupakan hal krusial bagi institusi pesantren, mengingat potensi signifikan yang tersedia guna mencapai independensi finansial. Melalui unit bisnis ini, pesantren tidak hanya mendapatkan aliran pendapatan alternatif, melainkan juga berkesempatan untuk memperdayakan para santri dan komunitas terdekat. Independensi ini akan semakin memperkuat fungsi pesantren sebagai sentra revitalisasi ekonomi yang berlandaskan prinsip syariah di wilayah operasionalnya.

Pengembangan Usaha Air Mineral Kemasan Berbasis Pesantren

Pengembangan usaha air minum dalam kemasan (AMDK) di pesantren telah menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat Pendidikan agama, tetapi juga sebagai motor kemandirian ekonomi. Agar pengalaman tersebut dapat ditiru dan dikembangkan di pesantren lain, perlu tersusun strategi pengembangan AMDK yang lebih sistematis. Oleh karena itu, bagian berikut menguraikan beberapa langkah strategis

pengembangan AMDK berbasis pesantren yang mencakup penguatan kelembagaan, pengelolaan produksi, pemasaran, pemberdayaan santri, dan perluas jejaring usaha. (Indartik, 2021)

Penguatan Kelembagaan Usaha AMDK Berbasis Pesantren

Pengembangan usaha air minum dalam kemasan (AMDK) berbasis pesantren perlu dimulai dari penguatan kelembagaan ekonomi pesantren. Pengasuh dan pengurus dapat membentuk unit usaha resmi, menetapkan struktur organisasi, serta menunjukan santri senior sebagai manajer operasional yang bertanggung jawab atas produksi, pemasaran, dan pelaporan keuangan. Sebagaimana Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bengkalis dapat menghasilkan AMDK dengan brand Enha Water, dengan melibatkan pengurus pesantren, santri, dan masyarakat sekitar. Dengan pola ini, pesantren lain dapat meniru model kelembagaan yang menempatkan AMDK sebagai bentuk kemandirian ekonomi sekaligus sumber pembiayaan mandiri Lembaga. Semangat ini sejalan dengan firman Allah swt yang menyatakan, *“sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperan di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti sesuatu bangunan yang tersusun kokoh.”* (Q.S. al-Shaaf:4)

Strategi Produksi Dan Standarisasi Mutu Air Mineral Pesantren

Langkah strategis berikutnya berkaitan dengan pengelolaan produksi dan standar mutu produk AMDK. Pengurus pesantren yang bertugas dapat mengoperasikan mesin filtrasi, pengisian, dan pengemasan dalam berbagai ukuran gelas, botol, dan galon dengan panduan SOP produksi yang jelas. Pengaturan ini membuat seluruh rantai produksi, mulai dari pengambilan air baku hingga produk siap edar, sehingga AMDK berbasis pesantren memenuhi standar higienis dan dapat direplikasi di pesantren lain. Pesantren perlu mengidentifikasi dan menguji kualitas air melalui Lembaga Kesehatan atau laboratorium terkait untuk memastikan kelayakan konsumsi, sebagaimana Enha Water mengembangkan produksi RO hexagonal setelah proses uji kelayakan dari dinas Kesehatan. Hal ini sebagaimana dikuatkan oleh firman Allah swt yang menyatakan, *“Katakanlah (Nabi Muhammad), “*

Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.S al-Taubah: 105)

Strategi Pemasaran Berbasis Harga, Layanan, Dan Kepuasan Konsumen

Usaha AMDK membutuhkan strategi pemasaran yang mempertimbangkan dimensi harga, kualitas layanan, dan kepuasan konsumen. Pesantren perlu menetapkan harga yang kompetitif, menyediakan layanan distribusi, yang cepat dan ramah, serta menjaga mutu produk agar sesuai harapan konsumen. Pemasaran dapat memanfaatkan jaringan internal (santri, guru, wali santri) dan eksternal (masyarakat sekitar, lembaga mitra) dengan menonjolkan identitas pesantren sebagai produsen air minum yang halal. Langkah ini memperkuat brand AMDK pesantren sekaligus meningkatkan loyalitas konsumen. Prinsip ini selaras dengan firman Allah swt yang mengaskan, *“Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya.”* (Q.S al-Isra:35)

Pengembangan Santripreneur Melalui Keterlibatan Langsung dalam Usaha

Pengembangan usaha AMDK pesantren sekaligus berfungsi sebagai wahana melahirkan santripreneur. Literatur tentang santripreneur menegaskan pentingnya model Pendidikan kewirausahaan yang menggabungkan pembelajaran teoritis dengan praktek langsung di unit usaha ekonomi. Keterlibatan langsung ini menumbuhkan mental wirausaha, melatih kedisiplinan, serta menginternalisaikan nilai kejujuran, Amanah, dan tanggung jawab sehingga santri siap mengembangkan usaha AMDK sendiri atau memperluas jaringan bisnis pesantren setelah lulus. Semangat ini sebagaimana didorong oleh ayat-ayat al-Quran yang menyatakan, *“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”*.

Ekspansi Usaha Melalui Kemitraan, Alumni, Dan Jaringan Pesantren

Untuk memperluas jangkauan usaha AMDK, pesantren dapat mengembangkan strategi ekspansi kemitraan melalui alumni, investor, dan jaringan pesantren lain. Pola serupa dapat diterapkan pada usaha AMDK: pesantren menyediakan brand, manajemen, dan jaringan distribusi. Sementara alumni dan mitra menjadi penyedia modal atau saluran pemasaran di wilayah masing-masing. Fungsi ini sejalan dengan fungsi pesantren sebagai Lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga AMDK pesantren tidak menopang operasional Lembaga, tetapi juga menggerakkan ekonomi lokal dan menjadi contoh konkrit kemandirian ekonomi berbasis pesantren.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemandirian ekonomi pesantren tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya, tetapi juga kesadaran kolektif untuk bertransformasi dari ketergantungan menuju produktivitas. Melalui unit usaha air minum dalam kemasan Enha Water, pesantren mampu mempratekan nilai-nilai Islam tentang keadilan, kerja keras dan kemaslahatan. Inisiatif ini menunjukkan dakwah bil hal dapat diwujudkan lewat inovasi ekonomi yang tidak sekedar berorientasi laba, melainkan menumbuhkan kemandirian, integritas, dan keberkahan sosial. Implementasi kewirausahaan air minum dalam kemasan Enha Water menunjukkan bahwa pesantren berpotensi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi syariah yang modern, transparan, dan inklusif. Melalui kolaborasi dengan masyarakat, pengelolaan berbasis wakaf produktif, serta penerapan prinsip etika bisnis islami, pesantren dapat menciptakan model ekonomi berkelanjutan yang menyejahterakan santri dan masyarakat. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren menjadi bukti nyata bahwa spiritualitas dan profesionalisme dapat berjalan beriringan dalam membangun kesejahteraan umat. Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi pengelola pesantren perlu dilakukan penguatan manajemen usaha secara professional terutama dalam perencanaan keuangan, pengembangan sumber daya manusia dan system pemasaran agar usaha Enha Water berkembang secara berkelanjutan. Kedua. Bagi santri dilibatkan dalam unit usaha pesantren agar kelak setelah selesai dari pesantren bisa melanjutkan usaha ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Huda, M. (2018). Model pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis kewirausahaan. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 10(2), 289–308. <https://doi.org/10.15408/aiq.v10i2.7276>
- Chamidi, A. L. (2023). Peran pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi (Studi kasus Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambak Beras Jombang). *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1–12.
- Fahmi, I. (2013). *Kewirausahaan: Teori, kasus, dan solusi*. Alfabeta.
- Hidayat, S., & Syahputra, R. (2020). Peran pesantren dalam pengembangan ekonomi umat berbasis syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 1–15.
- Indartik, L. (2021). Menggali penerapan kewirausahaan di pondok pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 45–58.
- Iriani, D., Mufidah, L., & Ridho, M. (2021). Jiwa entrepreneur dan etika bisnis Islam santri Gontor dalam mengembangkan air mineral Amidas. *Journal of Sharia and Economic Law*, 1(1), 23–35.
- Katsir, I. (2008). *Terjemah tafsir Ibnu Katsir* (M. Abdul Ghoffar, Penerj.; Vol. 6). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

- Kholis, N., & Rohman, A. (2019). Kewirausahaan pesantren sebagai basis penguatan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(2), 135–148.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pesantren Nurul Hidayah. (2024). *Laporan keuangan unit usaha Enha Water tahun 2024* (Data tidak dipublikasikan). Bengkalis.
- Rusidah, Y., Farikhah, L., & Mundriyastutik, Y. (2021). Analisis kualitatif air minum dalam kemasan (AMDK) dan air minum isi ulang (AMIU) yang dijual sekitar Kampus UMKU. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(1), 11–20.
- Saputra, T. A., & Subri. (2023). Kewirausahaan dalam pemberdayaan pesantren: Best practice pada Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sampan. *Istithmar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 55–70.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, Hidayatullah, & Salabi. (2025). Pemberdayaan ekonomi dayah sebagai strategi kemandirian lembaga pendidikan Islam. *Ummul Quro: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 9(1), 88–102.
- Wardiyanto, M. D., et al. (2022). Strategi perencanaan usaha pabrik air untuk meningkatkan kemandirian ekonomi di pesantren: Studi kasus PP Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 4(2), 101–115.
- Wibowo, A. (2016). *Pendidikan kewirausahaan: Konsep dan strategi*. Pustaka Pelajar.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yuliana, R., & Tarigan, A. (2022). Analisis program pemberdayaan UMKM di Sumatera Utara guna meningkatkan pembangunan pesantren (Studi kasus Kemenag Sumatera Utara). *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 66–78.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik*. Kencana.